

ANALISIS TINGKAT KEMATANGAN KESELARASAN STRATEGI BISNIS DAN TI PT. POS INDONESIA

I Putu Arya Aditya Anggara¹⁾, Rahadian Bisma²⁾

E-mail : ¹⁾ianggara@mhs.unesa.ac.id , ²⁾rahadianbisma@unesa.ac.id

^{1,2}Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kondisi saat ini banyak organisasi yang memerhatikan kondisi keselarasan strategi bisnis dengan strategi teknologi informasi (TI), khususnya organisasi – organisasi yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung tujuan bisnisnya. Begitu juga PT. Pos Indonesia sebagai badan usaha milik negara yang bergerak di bidang logistik yang memanfaatkan teknologi informasi dalam setiap proses bisnisnya. Bahkan pada kondisi saat ini teknologi informasi mempunyai peranan penting untuk meningkatkan keunggulan bersaing organisasi. Penilaian kesesuaian strategi bisnis terhadap strategi teknologi informasi di PT. Pos Indonesia menggunakan model yang diperkenalkan Luftman yaitu SAMM (Strategic Alignment Maturity Model). Penilaian keselarasan strategi bisnis dan teknologi informasi menggunakan enam kriteria yaitu Communication, Competency/Value Measurement, Governance, Partnership, Scope & Architecture, Skills. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi pengukuran kompetensi teknologi informasi yang lebih berkesinambungan dengan proses bisnis, efektifitas dalam penerapan tata kelola teknologi informasi, relasi bisnis dengan teknologi informasi yang terkelola, perencanaan ekosistem teknologi informasi yang berkesinambungan dan terstandarisasi, serta SDM yang berkompeten dalam bidang teknologi informasi.

Kata kunci: *Keselarasan Strategi Bisnis, Strategi TI, Luftman's SAMM.*

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi (TI) memiliki peran penting dalam menciptakan suatu organisasi dengan kondisi yang tangguh dan mampu menciptakan keunggulan kompetitif di tengah – tengah persaingan bisnis yang semakin ketat di era ini. Organisasi berinvestasi di bidang teknologi informasi bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja individual anggota organisasi dan lembaga. Teknologi informasi dapat memberikan kontribusi dalam segala jenis bisnis, meningkatkan tingkat efisiensi dan efektivitas proses bisnis, membantu pengambilan keputusan dan dapat memperkuat posisi kompetitif dalam kondisi pasar yang cepat sekali mengalami perubahan.

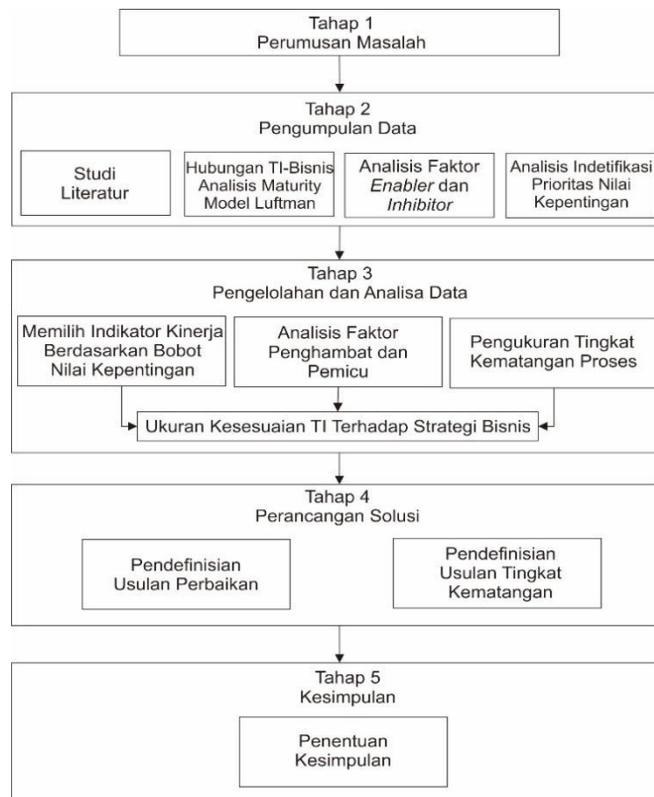
Penyelarasan strategi antara strategi sistem informasi atau teknologi bisnis dan strategi bisnis dapat memberikan solusi terhadap organisasi yang kini menghadapi tantangan bisnis yang kompetitif. Berkembangnya peran teknologi informasi dan meningkatnya nilai investasi yang tinggi menyebabkan meningkatnya tuntutan akan nilai tambah yang diberikan teknologi informasi kepada bisnis. Pengelolaan teknologi informasi perlu dilakukan suatu metode formal IT Governance untuk memastikan bahwa teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah kepada bisnis [1]. Keselarasan strategi bisnis dan teknologi informasi memiliki titik berat terhadap upaya untuk memastikan adanya hubungan antara rencana bisnis dengan teknologi informasi yang mencakup aktivitas pendefinisian, perawatan, validasi nilai teknologi informasi dan penyelarasan teknologi informasi dengan operasional organisasi. ITGI juga menjelaskan bahwa kunci dari tata kelola teknologi informasi adalah keselarasan strategi bisnis dan teknologi informasi. Penyelarasan strategi bisnis dan teknologi informasi sebagai tahap

awal dalam rangka memunculkan potensi manfaat teknologi informasi bagi bisnis [2]. Keselarasan strategi mengacu pada penerapan Teknologi Informasi (TI) dengan cara yang efektif dan tepat waktu, serta selaras dengan strategi, tujuan, dan kebutuhan bisnis [3].

Pada saat ini persaingan yang semakin ketat di dunia industri jasa ekspedisi Indonesia menuntut PT. Pos Indonesia untuk dapat memiliki strategi bisnis yang memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk mendapatkan daya saing yang kompetitif. Strategi bisnis tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah dan memperoleh peluang serta memberikan arah terhadap tujuan bisnis PT. Pos Indonesia. Faktor penting yang perlu diperhatikan untuk menunjang tercapainya tujuan bisnis perusahaan adalah keselarasan strategi teknologi informasi dengan tujuan bisnis perusahaan yang telah dibuat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mencoba untuk melakukan pengukuran tingkat kematangan terhadap keselarasan strategi teknologi informasi dengan strategi bisnis, menggunakan studi kasus di PT. Pos Indonesia.

2. METODOLOGI

Penjelasan mencakup aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan di tahap awal penelitian hingga tahap akhir penelitian [4].



Gambar 1 Tahap Penelitian

2.1 Perumusan Masalah

Tahap awal penelitian ini yaitu tahap perumusan masalah oleh sebab itu penelitian memiliki fokus terhadap permasalahan yang menjadi bahasan dalam penelitian. Permasalahan didapatkan dari kegiatan diskusi tatap muka dengan kepala kantor cabang dan para kepala divisi PT. Pos Indonesia wilayah Sidoarjo.

2.2 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data terdiri atas aktivitas studi literatur, mengetahui hubungan TI - Bisnis menggunakan analisis maturity model *Luftman*, menganalisa faktor – faktor *enabler* dan *inhibitor*, dan menganalisis identifikasi prioritas nilai kepentingan.

2.3 Pengolahan dan Analisis Data

Tahap pengolahan dan analisis data merupakan tahap pengkajian ulang melalui penilaian prioritas strategi PT. Pos. Indonesia, melakukan pengukuran tingkat kematangan keselarasan strategi bisnis terhadap TI serta melakukan analisis faktor pemicu dan penghambat keselarasan yang terdapat saat ini di PT. Pos Indonesia. Nilai tingkat kematangan dari setiap atribut berasal dari setiap jawaban responden. Responden terdiri atas 12 orang yang terdiri atas Kepala kantor UPT Pos Sidoarjo, Manajer Audit & IT beserta staf, Manajer Dukungan Umum beserta staf, Manajer Penjualan beserta staf, Manajer pelayanan beserta staf, Manajer Akuntansi, Manajer Keuangan, dan Manajer UPL. Setiap jawaban responden untuk setiap atribut memiliki point 1 sampai dengan 5.

Table 1 Poin jawaban setiap atribut

Point	Penjelasan
1	Belum ada, tidak sesuai dengan organisasi
2	Sesuai, hanya saja tingkatannya masih rendah
3	Moderat, sesuai untuk organisasi dalam tingkatan menengah
4	Sesuai, untuk sebagian besar organisasi
5	Tingkat kuat, sesuai di seluruh bagian

2.4 Perancangan Solusi

Didalam tahapan ini berisikan aktivitas perumusan rekomendasi guna memperoleh peningkatan faktor pemicu (*enabler*) keselarasan dan juga menurunkan faktor penghambat (*inhibitors*) keselarasan strategi bisnis terhadap TI. Tahap ini juga memberikan rekomendasi dan juga langkah – langkah perbaikan di dalam masing – masing komponen berdasarkan pada tingkat / level yang di inginkan oleh perusahaan. Setiap tingkat keselarasan memiliki karakteristik tertentu, sehingga rekomendasi yang diberikan terhadap masing – masing komponen berdasarkan pada karakteristik tingkat kematangan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

2.5 Kesimpulan

Tahap kesimpulan merupakan tahapan akhir aktivitas penelitian ini. Dari hasil aktivitas penelitian yang didapat, mendapatkan kesimpulan tingkat level kematangan keselarasan strategi bisnis dan TI PT. Pos Indonesia. Dalam aktivitas penelitian ini memberikan saran serta rekomendasi kepada *top manajemen* perusahaan terkait upaya yang dapat digunakan untuk mencapai peningkatan tingkat kematangan keselarasan strategi bisnis dan TI yang di inginkan oleh perusahaan PT. Pos Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil dari pengukuran yang telah dilakukan pada perusahaan PT. Pos Indonesia.

3.1 Tingkat kematangan komponen komunikasi

Berdasarkan hasil kegiatan analisis dan kuisioner yang telah dilakukan maka dapat dilihat perolehan nilai tingkat kematangan atribut pengukuran komponen komunikasi (COM) dapat di perlihatkan ke dalam tabel berikut ini :

Table 2 Nilai tingkat kematangan komponen komunikasi

No.	Atribut	Label	Nilai	Level
1	TI memahami Bisnis	COM01	3.66	3
2	Bisnis memahami TI	COM02	3.33	3
3	Pembelajaran dalam dan lintas organisasi	COM03	2.75	2
4	Kekakuan / keluwesan prosedur	COM04	4.50	5
5	Berbagi pengetahuan	COM05	3.08	3

6	Efektivitas / kedalaman peran penghubung	COM06	3.66	3
Nilai / level area komunikasi			3.49	3

3.2 Tingkat kematangan komponen nilai manfaat dan kompetensi

Berdasarkan hasil kegiatan analisis dan kuisioner yang telah dilakukan maka dapat dilihat perolehan nilai tingkat kematangan atribut pengukuran komponen nilai manfaat dan kompetensi (CVM) dapat di perlihatkan ke dalam tabel berikut ini :

Table 3 Nilai kematangan komponen nilai manfaat dan kompetensi

No.	Atribut	Label	Nilai	Level
1	Instrumen pengukuran manfaat TI	CVM01	3.83	3
2	Instrumen pengukuran kinerja bisnis	CVM02	4.33	4
3	Pengukuran manfaat berimbang	CVM03	3.58	3
4	Perjanjian tingkat kualitas layanan	CVM04	3.83	3
5	Pengukuran dalam rangka komparasi	CVM05	2.83	2
6	Evaluasi formal	CVM06	2.91	2
7	Perbaikan berkesinambungan	CVM07	3.58	3
Nilai / level area pengukuran nilai manfaat dan kompetensi			3.55	3

3.3 Tingkat kematangan komponen tata kelola

Berdasarkan hasil kegiatan analisis dan kuisioner yang telah dilakukan maka dapat dilihat perolehan nilai tingkat kematangan atribut pengukuran komponen tata kelola (GOV) dapat di perlihatkan ke dalam tabel berikut ini :

Table 4 Nilai kematangan komponen tata kelola

No.	Atribut	Label	Nilai	Level
1	Perencanaan strategi bisnis	GOV01	3.25	3
2	Perencanaan strategi TI	GOV02	4.08	4
3	Struktur organisasi dan pelaporan	GOV03	2.50	2
4	Kendali anggaran	GOV04	3.50	3
5	Manajemen investasi TI	GOV05	4.16	4
6	Komite pengarah	GOV06	2.58	2
7	Proses penentuan prioritas	GOV07	3.25	3
Nilai / level area tata kelola			3.33	3

3.4 Tingkat kematangan komponen kemitraan

Berdasarkan hasil kegiatan analisis dan kuisioner yang telah dilakukan maka dapat dilihat perolehan nilai tingkat kematangan atribut pengukuran komponen kemitraan (PNP) dapat di perlihatkan ke dalam tabel berikut ini :

Table 5 Nilai kematangan komponen kemitraan

No.	Atribut	Label	Nilai	Level
1	Cara pandang bisnis terhadap manfaat TI	PNP01	4.25	4
2	Peran TI dalam perencanaan strategi bisnis	PNP02	4.25	4
3	Sasaran bersama, pembagian risiko & bonus	PNP03	2.58	2
4	Pengelolaan hubungan / relasi TI – bisnis	PNP04	3.75	3
5	Relasi dan kepercayaan	PNP05	4.50	5
6	Sponsor bisnis	PNP06	2.66	2
Nilai / level area kemitraan			3.66	3

3.5 Tingkat kematangan komponen ruang lingkup dan arsitektur

Berdasarkan hasil kegiatan analisis dan kuisioner yang telah dilakukan maka dapat dilihat perolehan nilai tingkat kematangan atribut pengukuran komponen ruang lingkup dan arsitektur (SAR) dapat di perlihatkan ke dalam tabel berikut ini :

Table 6 Nilai kematangan komponen ruang lingkup dan arsitektur

No.	Atribut	Label	Nilai	Level
1	Sistem utama	SAR01	3.58	3
2	Penerapan / kepatuhan pada standar	SAR02	3.83	3
3	Integrasi arsitektur	SAR03	3.33	3

4	Transparasi arsitektur	SAR04	3.75	3
5	Fleksibilitas arsitektur	SAR05	3.75	3
6	Kemampuan adopsi teknologi baru	SAR06	4.41	4
Nilai / level area ruang lingkup dan arsitektur			3.77	3

3.6 Tingkat kematangan komponen keahlian

Berdasarkan hasil kegiatan analisis dan kuisioner yang telah dilakukan maka dapat dilihat perolehan nilai tingkat kematangan atribut pengukuran komponen keahlian (SKL) dapat di perlihatkan ke dalam tabel berikut ini :

Table 7 Nilai kematangan komponen keahlian

No.	Atribut	Label	Nilai	Level
1	Inovasi dan kewirausahaan	SKL01	3.58	3
2	Peranan / wewenang kekuasaan	SKL02	3.25	3
3	Pendekatan manajemen	SKL03	3.75	3
4	Kesiapan untuk perubahan	SKL04	3.58	3
5	Perpindahan karier lintas fungsi	SKL05	3.16	3
6	Pelatihan lintas fungsi	SKL06	3.16	3
7	Lingkungan sosial, politik, dan kepercayaan	SKL07	3.16	3
8	Proses perekrutan dan mempertahankan	SKL08	3.08	3
Nilai / level area keahlian			3.34	3

3.7 Tingkat kematangan keselarasan keseluruhan

Berdasarkan nilai dari keenam komponen keselarasan maka dapat dilihat tingkat kematangan keselarasan strategi bisnis dan TI PT. Pos Indonesia secara keseluruhan berada pada level 3. Nilai tingkat kematangannya dapat diperlihatkan ke dalam tabel berikut ini :

Table 8 Nilai kematangan keseluruhan

No.	Area	Label	Nilai	Level
1	Komunikasi	COM	3.49	3
2	Kompetensi / nilai pengukuran	CVM	3.55	3
3	Tata kelola	GOV	3.33	3
4	Kemitraan	PNP	3.66	3
5	Ruang lingkup dan arsitektur	SAR	3.77	3
6	Keahlian	SKL	3.34	3
Nilai / level kematangan strategi bisnis dan TI organisasi			3.52	3

3.8 Rekomendasi peningkatan nilai kematangan keselarasan

Sasaran penelitian yang selanjutnya dari penelitian ini adalah meningkatkan nilai kematangan hingga mencapai tingkat kematangan keselarasan strategi bisnis dan TI yang diharapkan. Berikut beberapa rekomendasi tersebut :

- 1) Perusahaan perlu membuat program penyuluhan yang ditujukan kepada seluruh fungsional TI perusahaan mengenai pentingnya strategi bisnis perusahaan dan juga mengetahui pentingnya peran TI dalam keberlangsungan bisnis perusahaan sehingga mampu mengoptimalkan keselarasan TI terhadap bisnis. Unit TI (bekerja sama dengan unit SDM) menyelenggarakan pelatihan secara berkala bagi unit bisnis (selaku pengguna layanan TI) terkait pada penggunaan TI.
- 2) Unit TI (bekerja sama dengan unit SDM) menyelenggarakan pelatihan secara berkala bagi unit bisnis (selaku pengguna layanan TI) terkait pada penggunaan TI sehingga dengan adanya dukungan dari TI, kegiatan proses bisnis perusahaan dapat berjalan dengan optimal. Membuat *Knowledge Management System* (KMS) yang untuk seluruh unit-unit organisasi, disosialisasikan dengan tepat dan berkesinambungan.
- 3) Perusahaan perlu membuat suatu lingkungan kerja yang mendukung untuk proses belajar dan berkembang sehingga seluruh karyawan masing – masing

unit memahami peranya masing – masing. Melakukan evaluasi manfaat dan kontribusi TI yang lengkap mencakup teknis, operasional, keuangan dan SDM juga dampak bagi stakeholder serta melakukan penindaklanjutan terhadap evaluasi.

- 4) Perusahaan direkomendasikan membuat *Knowledge Management System* (KMS) yang ditujukan untuk seluruh unit-unit di perusahaan dan mitra luar serta disosialisasikan dengan tepat dan berkesinambungan. dengan tepat dan berkesinambungan. Melakukan pengukuran manfaat TI dan kinerja bisnis dengan menggunakan pendekatan multi-dimensional di sisi keuangan, operasional, dan sumber daya manusia hingga mencakup entitas luar perusahaan (*vendor, outsourcer, customer*).
- 5) Perusahaan perlu mendefinisikan peran dan tanggung jawab penghubung untuk pihak yang memiliki kemampuan dari segi teknis maupun bisnis serta memastikan setiap agenda strategis TI dibahas dan dirapatkan tepat waktu dan berkesinambungan. Melaksanakan aktivitas penilaian dan evaluasi secara formal dan dengan intensitas rutin serta menindaklanjuti hasilnya guna mendapatkan perubahan.
- 6) Perusahaan melakukan evaluasi manfaat dan kontribusi TI yang lengkap mencakup teknis, operasional, keuangan dan SDM juga dampak bagi stakeholder serta melakukan penindaklanjutan terhadap hasil evaluasi. Membuat kebijakan tentang perencanaan strategi Bisnis – TI perusahaan yang mencakup keseluruhan partisipasi TI.
- 7) Membuat aktivitas pengukuran kinerja mencakup entitas luar perusahaan seperti *vendor, outsourcer, customer* dengan memperhatikan aspek teknis, finansial, operasional dan sumber daya manusia. Tidak lupa melakukan evaluasi terhadap hasil aktivitas pengukuran tersebut. Membentuk komite pengarah TI dari unit bisnis dan pengelola TI guna memberikan rekomendasi kepada unit – unit fungsional untuk menyusun rencana inisiatif bisnis-TI dalam skala jangka panjang.
- 8) Perusahaan membuat sebuah tim yang memiliki fungsi mengukur kinerja bisnis dan TI yang komperhensif mencakup investasi dan resiko TI serta melakukan umpan balik terhadap hasil evaluasi secara berjenjang.
- 9) Perusahaan membuat jaminan SLA yang mencakup kepuasan pengguna, komitmen TI kepada bisnis serta dengan cakupan antara TI dengan unit – unit fungsional dan unit – unit pendukung lainnya serta perlu memiliki pengawasan dan pelaporan mengenai pencapaian mutu layanan secara rutin.
- 10) Perusahaan perlu melakukan aktivitas komparasi secara formal terhadap kinerja pengelolaan TI secara baik serta dilakukan komparasi terhadap pengelolaan investasi TI, kinerja personil TI, pengelolaan risiko dan kinerja penanganan kendala.
- 11) Perusahaan membuat aktivitas penilaian dan evaluasi secara formal dan dilakukan secara rutin serta menindaklanjuti hasilnya guna mendapatkan perubahan yang baik.
- 12) Perusahaan perlu melakukan aktivitas perbaikan secara formal yang berkesinambungan secara rutin dan selalu melakukan pengukuran terhadap efektivitasnya.
- 13) Perusahaan membuat suatu kebijakan tentang perencanaan strategi Bisnis – TI perusahaan menjadi terhubung pada level fungsional perusahaan maupun dengan pihak luar (mitra bisnis).
- 14) Perusahaan merubah model ke bentuk federasi, pimpinan unit TI melapor ke CEO perusahaan.

- 15) Perusahaan perlu merubah bentuk pengendalian anggaran ke arah investasi (*investment center*) serta mengubah pengendalian anggaran menjadi *investment driver* dan kontrol terhadap keunggulan profit dari setiap investasi oleh divisi profit (*profit center*).
- 16) Perusahaan perlu membentuk komite pengarah yang bersifat formal dan keberadaannya memberikan dampak yang efektif bagi strategi bisnis perusahaan. Komite pengarah tersebut berasal dari fungsional TI yang dipandang memiliki keunggulan kompetensi dalam TI dan memiliki pemahaman terhadap manajemen bisnis perusahaan.
- 17) Perusahaan perlu merubah cara penentuan prioritas berdasarkan nilai tambah yang diperoleh serta perlu adanya kecepatan dalam merespon terhadap kondisi permasalahan yang muncul.
- 18) Perusahaan mengubah cara pandang bisnis terhadap TI bahwa TI dapat berperan menjadi mitra yang dapat memberikan nilai (*value*) kepada proses bisnis perusahaan bukan sebagai aset.
- 19) Mengajak seluruh fungsional TI dalam rangka melakukan realisasi strategi perusahaan sehingga dapat menjadi pemicu dan memberikan dukungan dalam strategi bisnis perusahaan.
- 20) Setiap proyek TI perlu membuat program berupa surat keputusan yang di dalamnya mengatur pemberian honor berdasarkan beban kerja dan tanggung jawab terhadap setiap proyek TI tersebut.
- 21) Membuat standar dan program dalam rangka mengelola kolaborasi Bisnis-TI serta Bisnis-TI wajib mematuhi standar dan program yang sudah dibuat. Serta selalu ada pengembangan guna mendapatkan peningkatan kualitas kolaborasi.
- 22) Mengubah cakupan sponsor yang terbatas hanya dari manajemen TI level senior saja menjadi tidak terbatas dan menyeluruh dari setiap level di perusahaan.
- 23) *Top management* harus memosisikan diri menjadi pemicu TI dapat memperbaiki proses bisnis dan menjadi penyokong strategi bisnis perusahaan.
- 24) Perlu adanya kebijakan yang diberlakukan mengenai kepatuhan terhadap standar TI serta terdapat koordinasi bersama dengan mitra bisnis strategis sponsor bisnis.
- 25) Perusahaan perlu membuat sistem yang arsitektur infrastruktur TI - nya terintegrasi keseluruhan sekaligus terintegrasi dengan seluruh mitra bisnis yang dimiliki perusahaan.
- 26) Melakukan transparansi arsitektur terhadap keseluruhan unit di perusahaan.
- 27) Secara rutin melibatkan unit TI dalam merumuskan strategi bisnis perusahaan dalam menghadapi perubahan kondisi pasar.
- 28) Perusahaan membuat program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan semangat kewirausahaan, namun program tersebut tidak hanya melibatkan unit fungsional saja tetapi juga di lingkungan korporasi dan mitra bisnis.
- 29) Perusahaan memberikan kesempatan kepada unit – unit fungsional yang tersebar di seluruh perusahaan untuk membuat / memutuskan kebijakan TI yang dibutuhkannya.
- 30) Merubah gaya manajemen yang dilakukan perusahaan dengan gaya yang berorientasi pada keuntungan atau manfaat (*profit/value based*).
- 31) Membuat program persiapan mengenai perubahan – perubahan yang telah diberlakukan di tingkat perusahaan dan secara proaktif mengantisipasi segala macam perubahan yang terjadi.

- 32) Perusahaan perlu membuat program *career crossover* yang diadakan secara reguler dan berlaku untuk semua level posisi di level internal unit fungsional dan level perusahaan.
- 33) Perusahaan membuat program *cross-training* yang bersifat formal, serta program *cross-training* tersebut berlaku di seluruh perusahaan dan dengan mitra bisnis.
- 34) Rutin melakukan kolaborasi bersama serta mendiskusikan isu – isu bisnis perusahaan dan menunjukkan peran TI dalam mengatasi isu – isu tersebut guna meningkatkan hubungan kemitraan bersama serta mencakup entitas luas (*stakeholder*).
- 35) Perusahaan perlu membuat program formal yang efektif guna menarik dan mempertahankan tenaga profesional TI maupun non-TI terbaik dengan kemampuan teknis dan bisnis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil aktivitas penelitian pengukuran tingkat kematangan keselarasan strategi bisnis dan TI di PT. Pos Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tingkat level kematangan keselarasan strategi bisnis dan TI di PT. Pos Indonesia berada pada level 3 (nilai rata – rata 3.52). Menurut Luftman, bahwa organisasi / perusahaan yang berada pada tingkat level 3 (*Established process*) dapat diartikan bahwa pada posisi ini mulai muncul adanya keselarasan strategi bisnis dan strategi TI di dalam organisasi / perusahaan.
- 2) Dari keenam komponen keselarasan model SAMM Luftman yang dinilai, masing – masing komponen pengukuran memiliki nilai rata – rata 3. Yang dimana komponen tata kelola (*Governance*) memiliki nilai terkecil, yaitu 3.33; sedangkan komponen ruang lingkup dan arsitektur (*scope and architecture*) memiliki nilai tertinggi, yaitu 3.77.
- 3) Dari keempat puluh atribut keselarasan model SAMM Luftman yang dinilai, atribut struktur organisasi dan pelaporan (label GOV03) memiliki nilai terendah, yaitu 2.50; sedangkan atribut kekakuan / keluwesan prosedur (label COM04) dan atribut relasi dan kepercayaan (label PNP05) memiliki nilai tertinggi, yaitu 4.50.
- 4) Terdapat kecenderungan di PT. Pos Indonesia dimana pemanfaatan TI bergantung pada kebutuhan masing – masing unit kerja. Sedangkan unit TI di perusahaan hanya sebagai bagian pendukung dalam kegiatan bisnis.
- 5) Rekomendasi bagi PT. Pos Indonesia yang mengacu pada keenam komponen keselarasan model SAMM Luftman, secara umum terdiri atas komunikasi antara bisnis dengan TI yang terjalin lebih baik, pengukuran manfaat dan kompetensi TI yang lebih ter-integrasi dengan strategi bisnis, implementasi tata kelola TI yang efektif, kemitraan bisnis dengan TI yang lebih terkelola, perencanaan ruang lingkup dan arsitektur TI yang telah ter-integrasi dan terstandarisasi, serta sumber daya manusia TI dan bisnis yang sangat berkompeten.

4.2 Saran

Berikut merupakan beberapa saran guna penelitian yang selanjutnya:

- 1) Menggunakan kerangka kerja teori model COBIT untuk menilai kapabilitas TI di PT. Pos Indonesia. Kerangka kerja model SAMM (*Strategic Alignment Maturity Model*) hanya terbatas penilaian kondisi keselarasan pada kondisi saat ini.

- 2) Kajian model SAMM diharapkan dapat dibuatkan sebuah alat bantu (*tools*) guna membantu dalam menganalisis keselarasan strategi bisnis dan TI organisasi.
- 3) Ada baiknya dalam pemberian rekomendasi peningkatan nilai keselarasan menyertakan pendapat dari para ahli (*expert*) yang berada di ruang lingkup ini maupun *feedback* kepada organisasi yang menjadi subjek penelitian sehingga diharapkan mendapat hasil yang tepat dan sesuai.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Handayani, Rani Irma. 2016. “Kajian Tingkat Kematangan Keselarasan Strategi Bisnis dan TI dengan Menggunakan Metode Luftman Studi Kasus: PT. BIT Teknologi Nusantara”. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*. Vol. 12 (1): hal. 54-61. ISSN: 1978-1946.
- [2]. IT Governance Institute. 2003. *Board Briefing on IT Governance*. Second Edition. United States of America: Rolling Meadows, IL 60008 USA.
- [3]. Luftman, J. N., 2000. “Assessing Business-IT Alginment Maturity”. *Communications of the Association For Information System*. Vol. 4 (14): pp 1-51.
- [4]. Maulana, Hanhan. 2015. “Pengukuran Tingkat Kematangan Keselarasan Strategi TI dan Bisnis (Studi Kasus Universitas XYZ)”. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*. Vol. 4 (1): hal. 33-40. ISSN: 2089-9033.

Halaman ini sengaja dikosongkan